

## THE MESSAGE OF DAKWAH IN THE NOVEL HATI SUHITA BY KHILMA ANIS AND THE NOVEL TWO BARISTA BY NAJHATI SHARMA

Rifatul Maula<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Corresponding Author: <sup>1</sup> [rifahmau@gmail.com](mailto:rifahmau@gmail.com)

### Abstract

*Novel is a literary work which is also known as fiction. Therefore, the notion of fiction also applies to the novel, which is a result of dialogue, contemplation, and the author's reaction to the environment and life. Each writer has a message that is implied in each of his works, one of which is as a distributor of da'wah messages. In this study, the researcher chose the novel Hati Suhita by Khilma Anis compared to the novel Dua Barista by Najhati Sharma. Because these two novels are the work of writers who were born in Islamic boarding schools. This research uses descriptive qualitative method. The results of this study indicate that there are similarities and differences in the message of da'wah in the novel Hati Suhita by Khilma Anis and the novel Dua Barista by Najhati Sharma.*

**Keywords:** *Da'wah message, Hati Suhita, Dua Barista*

## PESAN DAKWAH DALAM NOVEL HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS DAN NOVEL DUA BARISTA KARYA NAJHATI SHARMA

### Abstrak

Novel adalah sebuah karya sastra yang disebut juga dengan fiksi. Oleh karena itu, pengertian fiksi juga berlaku pada novel, yaitu sebuah hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Setiap penulis memiliki pesan yang tersirat dalam setiap karyanya, salah satunya sebagai penyalur pesan dakwah. Pada penelitian ini, peneliti memilih novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dibandingkan dengan novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma. Karena kedua novel ini merupakan karya dari penulis yang terlahir di kalangan Pesantren. Penelitian ini menggunakan metode metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pesan dakwah dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma.

**Kata Kunci:** Pesan dakwah, Hati Suhita, Dua Barista

### PENDAHULUAN

Novel adalah sebuah karya sastra yang disebut juga dengan fiksi. Oleh karena itu, pengertian fiksi juga berlaku pada novel, yaitu sebuah hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Meskipun berupa hasil kerja sebuah imajinasi atau khayalan, akan tetapi tidak benar jika hanya dianggap hasil lamunan belaka,

melainkan sebuah penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.<sup>1</sup>

Membaca sebuah novel berarti menikmati alur cerita, memperoleh kepuasan batin, bahkan bisa menjadi sarana menghibur diri. Namun, tidak banyak orang yang berusaha

mencari pesan yang terkandung di dalam novel. Maka, dalam penulisan ini penulis akan membahas tentang isi pesan yang terdapat dalam sebuah novel.

Setiap penulis mempunyai pesan tersirat dalam setiap karyanya, salah satunya sebagai penyalur pesan dakwah. Dakwah menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah penyiaran agama di kalangan masyarakat. Dalam hal ini, novel merupakan salah satu sarana *da'wah bil Qalam* yaitu dakwah melalui karya tulis. Berdakwah melalui media tulisan dapat mencakup segala lapisan masyarakat, baik dari anak-anak, remaja, bahkan dewasa menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia sasaran dakwah.<sup>2</sup>

Surat Al-Fatihah mengandung tiga bagian pokok agama Islam, yakni akidah, syariat dan akhlak atau mengenai iman, Islam, dan ikhsan. Maka, dapat dikatakan bahwa pesan dakwah dalam ajaran agama Islam untuk membentuk pribadi seorang muslim harus dilandasi dengan akidah, mengamalkan syariat, dan membentuk akhlak yang baik.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini, peneliti memilih novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dibandingkan dengan novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma. Karena kedua novel ini memiliki persamaan yakni merupakan karya sastra yang bercerita tentang kisah Islami sebuah pernikahan dari penulis yang terlahir di kalangan Pesantren. Khilma Anis merupakan salah satu pengasuh di pondok pesantren Annur, Kesilir, Wuluhan, Jember.<sup>4</sup> Najhati Sharma juga merupakan salah satu pengasuh di pondok pesantren Al-Munir Pangkat, Tegal Rejo, Magelang.

Penelitian mengenai sastra bandingan sudah pernah dilakukan oleh peneliti, diantaranya: Pertama, jurnal karya Pt Agus, dkk. berjudul *Perbandingan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dengan Novel Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi Serta Kontribusinya Bagi Pembelajaran Sastra di SMA*.

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan unsur intrinsik dan pembelajaran sastra di sekolah. Kedua, jurnal karya Farahanna Juliani berjudul *Perjuangan Perempuan dalam Novel Para Pawestri Pejuang Karya Suparto Brata dan Novel God's Callgirl Karya Carla Van Raay (Kajian Sastra Bandingan)*. Dalam penelitian ini peneliti hanya perbandingan tentang perjuangan perempuan.

Berdasarkan penelitian di atas peneliti tertarik untuk membahas tentang bagaimana pesan dakwah dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma. Dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan kedua novel dari segi unsur intrinsik dan pesan dakwah menggunakan metode sastra bandingan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Siswantoro, metode deskriptif kualitatif dalam sastra dituntut untuk memaparkan fakta-fakta yang terkandung dalam sebuah karya sastra dengan cara menuliskan deskripsi.<sup>5</sup>

Objek penelitian adalah bahan penelitian yang menjadi fokus sastra bandingan.<sup>6</sup> dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu pesan dakwah dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma, sedangkan analisisnya yaitu paragraf-paragraf yang mencakup pada pesan dakwah dalam novel tersebut.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik pustaka. Teknik pustaka adalah pengumpulan data dengan cara menelaah buku, catatan, atau literatur sebagai laporan yang mempunyai kaitan dari masalah yang ingin dipecahkan. Kemudian, peneliti juga menggunakan teknik catat, karena data yang dianalisis berupa teks. Pada tahap penelitian, peneliti mengkategorikan pesan dakwah menjadi tiga bagian, yaitu pesan akidah, pesan akhlak, dan pesan syariah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat perbandingan unsur intrinsik novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma. Dalam kedua novel tersebut ditemukan unsur intrinsik, seperti tokoh, alur, latar, sudut pandang dan amanat. Adapun pembahasannya ialah sebagai berikut:

### **1. Tema**

Secara umum tema dari kedua novel ini memiliki persamaan, yaitu berkisah tentang kisah romansa pernikahan sesama anak kyai yang lazim di kalangan pesantren. Dalam novel *Hati Suhita* diceritakan bahwa pernikahan Alina dan Gus Birru atas dasar perjodohan orang tuanya, namun Gus Birru masih belum bisa melupakan kekasihnya Rengganis. Sedangkan, dalam novel *Dua Barista* diceritakan bahwa pernikahan Ning Mazarina dan Gus Ahvash juga atas dasar perjodohan orang tuanya, namun selama 10 tahun Ning Mazarina tidak memiliki keturunan sehingga Gus Ahvash menikah lagi dengan Meysaroh.

### **2. Tokoh**

Terdapat persamaan dari kedua novel, yakni sama-sama memiliki tiga tokoh utama. Tokoh utama novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis yaitu Alina Suhita, Gus Birru, dan Rengganis. Sedangkan, tokoh utama novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma yaitu Ning Mazarina, Gus Ahvash, dan Maysaroh.

### **3. Alur**

Dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma menggunakan alur yang sama, yaitu alur maju. Karena penulis menceritakan kejadian dari awal hingga akhir.

### **4. Latar**

Dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma secara garis besar menggambarkan latar tempat di pondok pesantren. Berikut kutipan dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

*"Aku dipondokan di Pesantren Tahfidz sejak kecil."* (Anis, 2019: 3)

Selain pesantren, ada latar tempat yang lain yaitu maka Nyai Ageng Besari, warung maharani, kafe, makam Sunan Pandanaran, dan Rumah Mbah Kung.

Berikut kutipan dalam novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma berlatar di pondok pesantren:

*"...suara lalaran Nadzom Asmaul Husna dan Burdah dari pesantren tiga lantai dibelakangnya."* (Sharma, 2020: 2)

Selain pesantren, ada latar tempat yang lain yaitu Tegal Kopo, Flower Gallery, rumah Maysaroh, Dieng, Hartono Mall Yogyakarta, dll.

Latar waktu kedua novel ini sama-sama menggunakan latar waktu pagi hari, sore hari dan malam hari. Berikut kutipan dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

*"Aku minta maaf. Mulai mala mini, entah sampai kapan."* (Anis, 2019: 3)

Berikut kutipan dalam novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma yang menggambarkan latar waktu

*"Malam usai pernikahan, aku begitu lemas dan lunglai."* (Sharma, 2020: 21)

### **5. Sudut Pandang**

Dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma memiliki kesamaan menggunakan sudut pandang orang pertama. Istimewanya, kedua novel ini tiap tokoh diberikan porsi sama dalam alur cerita yang membuat semua tokoh menjadi hidup dengan menawarkan sudut pandangnya masing-masing. Dalam novel *Hati Suhita* terdapat sudut pandang dari tokoh Alina Suhita, Gus Birru, dan Rengganis. Sedangkan, dalam novel *Dua Barista* terdapat sudut pandang dari tokoh Gus Ahvash, Mazarina, dan Meysaroh.

### **6. Amanat**

Dalam kedua novel ini memiliki persamaan amanat tentang membangun sebuah pernikahan, yaitu:

1. Dalam novel *Hati Suhita* menyampaikan bahwa pernikahan itu sejatinya saling mengenali pasangan dan menyatukan rasa
2. Dalam novel *Dua Barista* menyampaikan bahwa dalam sebuah pernikahan, gelap dan

terangnya rumah tergantung kepiawaian seorang istri.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pesan dakwah dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

### **1. Perbandingan pesan dakwah akhlak pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan Novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma**

Akhlak mencakup akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam.

Pesan dakwah akhlak pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis, diantaranya:

- Patuh kepada orang tua  
Dalam novel *Hati Suhita* digambarkan bahwa Alina merupakan anak perempuan yang sangat patuh dan menghormati orang tua.  
*"Aku menurutinya karena itu kemauan mereka. Demi pesantren mereka."* (Anis, 2019: 3)
- Patuh kepada Suami  
Alina Suhita merupakan istri dari Gus Birru yang patuh, dan penyayang mulai dari merawatnya ketika sakit, menyiapkan makan dan keperluan sehari-hari.  
*"Aku mengambil piring dan memintanya memakan bubur.."* (Anis, 2019: 78)
- Memulikan Tamu  
Dalam novel *Hati Suhita* digambarkan bahwa Alina dan Gus Birru merupakan orang yang memuliakan tamu dengan memberikan hidangan ketika ada tamu yang datang.  
*"Aku harus menyiapkan hidangan karena nanti sore teman-temannya akan datang ke rumah."* (Anis, 2019: 81)

- Ikhlas  
Dalam novel *Hati Suhita* digambarkan bahwa Rengganis berusaha mengikhlasakan Gus Birru menikah dengan Alina Suhita.

*"Aku harus mengikhlasakannya... Ini bukan cinta, tapi ambisi"* (Anis, 2019: 257)

- Bersyukur  
Dalam Novel *Hati Suhita* diceritakan bahwa Alina bersyukur memiliki mertua yang sangat menyayanginya, seperti ibu sendiri.

*"Dialah Umimiku, mertuaku. Anugerah terbesar dalam hidupku."* (Anis, 2019: 5)

Pesan dakwah akhlak pada novel *Dua Barista* karya Najhaty Sharma, diantaranya:

- Patuh kepada orang tua  
Dalam novel *Dua Barista* diceritakan bahwa Ning Mazarina merupakan putri yang patuh terhadap orang tuanya dengan tidak bermain cinta dengan laki-laki yang bukan mahromnya.  
*".. aku harus realistis untuk tidak bermain asmara dengan laki-laki manapun jika ingin dianggap sebagai putri Abah yang baik."* (Sharma, 2020: 7)
- Patuh kepada suami  
Mey dan Ning Mazarina merupakan istri yang taat dan patuh terhadap suami dengan berusaha menciptakan rasa nyaman dalam rumah.  
*"...melihat Gus Ahvash nyaman dalam rumah dan lalu menikmati kudapat yang ia buat dengan lahap" ."* (Sharma, 2020: 74)
- Memuliakan tamu

Dalam novel Dua Barista diceritakan bahwa Gus Birru sangat memuliakan tamu dengan menjamu makanan-makanan yang disukai oleh Tamu.

*"Kamu bisa masak Ayam Betutu sama acar kuning kan? Katanya Mbah Kiai Zaiuri suka dengan menu itu." ."* (Sharma, 2020: 62)

- Ikhlas

Dalam novel Dua Barista diceritakan bahwa Ning Mazarina bersedia dengan ikhlas untuk Gus Ahvash menikah lagi agar mendapatkan keturunan sebagai penerus pondok pesantren.

*"Mas, jika memang untuk mewujudkan keinginan abah dan umi mengharuskan aku berbagi dirimu dengan orang lain. Aku rela...aku rela Mas." ."* (Sharma, 2020: 13)

- Bersyukur

Dalam novel dijelaskan bahwa sebagai manusia harus bersyukur kepada Allah, karena diberikan penglihatan untuk bisa melihat ciptaan Allah SWT.

*"Hidup itu terlalu berharga untuk dikrutuki! Kita beruntung dan harus bersyukur sekali sama Allah, diberikan penglihatan sempurna..."* (Sharma, 2020: 17)

Jadi, dapat diketahui bahwa pesan dakwah akhlak pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma memiliki persamaan, yaitu terdapat pesan dakwah akhlak untuk patuh kepada orang tua, patuh kepada suami, memuliakan tamu, ikhlas dan bersyukur. Akan tetapi terjadi pada situasi yang berbeda-beda.

## 2. Perbandingan pesan dakwah aqidah pada novel novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan Novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma

Aqidah adalah segala sesuatu yang meliputi iman dan kepercayaan kepada Allah SWT, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari kiamat, dan qhada dan qhadar.

Pesan dakwah aqidah pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis, diantaranya:

- Berdoa

Dalam novel *Hati Suhita* diceritakan bahwa Gus Birru khusuk berdoa setelah melaksanakan sholat malam.

*"Dia terbangun, berwudhu, lalu sholat malam di dekat sofanya, Jauh dari sajadahku tergelar. Saat kulihat dia khusyuk berdoaa..."* (Anis, 2019: 30)

- Membaca Al-Quran

Tokoh Alina diceritakan sebagai perempuan yang tidak lupa *nderes* mengaji hafalan al-Qurannya.

*"Maka, aku memilih diam, membuka jendela, lalu duduk bersila mendaras Qur'anku."* (Anis, 2019: 2)

- Ziarah Kubur

Dalam novel *Hati Suhita* diceritakan bahwa ketika Alina sedang merasakan sendu ia berziarah ke makam para kiai.

*"Run, bawa aku ke makam Kiai Ageng Hasan Besari."* (Anis, 2019: 34)

Pesan dakwah aqidah pada novel *Dua Barista* karya Najhaty Sharma, diantaranya:

- Berdoa

Dalam novel *Dua Barista* diceritakan bahwa Gus Ahvash

kerap mendoakan kebahagiaan istrinya.

*"Kurapal sholat untuk mendoakan kebahagiaan istriku."* (Sharma, 2020: 55)

- Membaca Al-Quran  
Dalam novel *Dua Barista* diceritakan bahwa Ning Mazarina akan mendaras Al-Quran untuk mengisi waktunya  
*"Aku akan mendaras Al-Quran atau menonton film-film sedih yang membuatku merasa beruntung tidak seperti tokoh-tokoh dalam film."* (Sharma, 2010: 29)
- Ziarah Kubur  
Dalam novel *Dua Barista* diceritakan bahwa Ning Mazarina berziarah kubur di makam simbah Kia Huda.  
*"Di samping jendolan yang menghadap pada makam dikelilingi berbagai macam bunga indah itu tempat Ning Maza Duduk."* (Sharma, 2020: 427)
- Mengikuti sahabat Rasul  
Dalam novel *Dua Barista* diceritakan bahwa para khodimah memiliki sifat seperti sahabat anshor.  
*"Para khodimah kiai telah mempraktekan logika nubuwah sahabat anshor dalam sehari-hari, tidak mengkonvensikan amalan dengan materi."*

Jadi, dapat diketahui bahwa pesan dakwah aqidah pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma memiliki sedikit perbedaan, yakni dalam novel *Hati Suhita* tidak ada dakwah tentang mengikuti sahabat Rasul, selebihnya sama, yakni berdoa, membaca Al-Quran dan ziaroh kubur.

### **3. Perbandingan pesan dakwah syariah pada novel novel Hati Suhita karya Khilma Anis dan Novel Dua Barista karya Najhati Sharma**

Syariah mencakup pada perkara ibadah, muamalah, munakahat, mawaris, siyasayah, dan jinayah.

Pesan dakwah syariah pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis, diantaranya:

- Pernikahan  
Dalam novel *Hati Suhita*, Mbah Kung memberikan nasihat kepada Alina tentang pernikahan.  
*"Pernikahan itu sejatinya suruh, gangsu kaweruh. Saling mengenali pasangan."* (Anis, 2019: 317)
- Perdagangan  
Dalam novel diceritakan bahwa Gus Birru memiliki kafe yang tidak pernah didukung oleh abahnya.  
*"Abah tidak pernah mendukung kafe ini. Walau berkali-kali kujelaskan bahwa ini bukan sekedar tempat bersenang-senang."* (Anis, 2019: 102)
- Puasa  
Dalam novel *Hati Suhita* diceritakan bahwa Mbah Kung selalu banyak melakukan puasa dan sedikit tidurnya.  
*"Tapi Mbah Kung selalu cegah dahar lawan guling. Banyak puasa. Sedikit tidurnya."* (Anis, 2019: 299)
- Sholat  
Diceritakan dalam novel *Hati Suhita*, Gus Birru dan Alina melakukan sholat berjamaah di mushola yang terdapat di kafe.  
*"Kami sholat berjamaah. Mas Birru jadi imamnya."* (Anis, 2019: 105)

Pesan dakwah syariat pada novel *Dua Barista* karya Najhaty Sharma, diantaranya:

- **Pernikahan**  
Dalam novel *Dua Barista* diceritakan bahwa Ning Maza bertanya kepada abah tentang pernikahan.  
*"Bah, karena surga perempuan yang sudah menikah itu ada tangan suaminya. Apakah boleh jika aku memilih surga yang lebih mudah, yang lebih menerima aku apa adanya?"* (Sharma, 2020: 375)
- **Poligami**  
Dalam novel *Dua Barista* diceritakan bahwa Gus Rozi memberikan nasihat tentang poligami kepada Gus Ahvash.  
*"Perjuangan poligami untuk sakinah itu berat Gus! Istri tiga harus bisa dibahagiakan semua harus terkait dengan ibadah harian juga."* (Sharma, 2020: 423)
- **Sholat**  
Dalam novel *Dua Barista* diceritakan bahwa seusai sholat Subuh Gus Ahvash mengajak Ning Mazarina berjalan-jalan.  
*"Ku ajak dia jalan-jalan seusai sholat subuh. Menyadarkan ia atas nikmat tuhan yang melimpah ruah."* (Sharma, 2020: 55)
- **Perdagangan**  
Dalam novel *Dua Barista* diceritakan bahwa Ning Mazarina memiliki sebuah butik Flower Gallery.  
*"..ia juga membangun aku sebuah butik Flower Galery untuk menyalurkan hobby desainku."* (Sharma, 2020: 7)
- **Perceraian**  
Dalam novel *Dua Barista* diceritakan bahwa Kaka Meysaroh menyuruh Gus

Ahvash untuk menceraikan Meysaroh.

*"Meysaroh istri saya Mas. Njenengan berdosa kalau memaksa saya menceranya."*  
(Sharma, 2020: 471)

Jadi, dapat diketahui bahwa pesan dakwah syariah pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma memiliki sedikit perbedaan, yakni dalam novel *Hati Suhita* tidak ada tentang Poligami dan perceraian, selebihnya sama, yakni pernikahan, sholat, dan perdagangan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tentang pesan dakwah dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma. Terdapat pesan dakwah yang dikategorikan menjadi tiga, yaitu akhlak, aqidah dan syariah. Adapun persamaan dan perbedaan pesan dakwah dalam kedua novel tersebut ialah sebagai berikut:

1. Pesan dakwah akhlak pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma memiliki persamaan, yakni terdapat pesan dakwah akhlak yakni patuh kepada orang tua, patuh kepada suami, memuliakan tamu, ikhlas dan bersyukur. Akan tetapi terjadi pada situasi yang berbeda-beda.
2. Pesan dakwah aqidah pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma memiliki sedikit perbedaan, yakni dalam novel *Hati Suhita* tidak ada dakwah tentang mengikuti sahabat Rasul, selebihnya sama, yakni berdoa, membaca Al-Quran dan ziaroh kubur.
3. Pesan dakwah syariah pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan novel *Dua Barista* karya Najhati Sharma memiliki sedikit perbedaan, yakni dalam novel *Hati Suhita* tidak ada tentang Poligami dan perceraian, selebihnya sama, yakni pernikahan, sholat, dan perdagangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anis Khilma, 2019. *Hati Suhita*, Yogyakarta: Telaga Aksara
- Burhan Nurgiyantoro, 2015 *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sharma Najhaty, 2020. *Dua Barista*, Yogyakarta: Telaga Aksara
- Suwandi Endraswara, 2014 *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*, Jakarta: bukupop
- Farahanna Juliani, *Perjuangan Perempuan dalam Novel Pawestri Pejuang Karya Suparto Bratan dan Novel God's Callgirl Karya Carla Van Raay (Kajian Sastra Bandingan)* diakses dari *Elite jurnal*, Vol. 1 No. 2 Februari 2018, h. 24-23
- Hamidah, dkk, 2017 Analisis Pesan Dakwah pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi, diakses *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol. 1, No. 2
- Kamaluddin, 2016 Pesan Dakwah, diakses dari *jurnal FITRAH jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 2 Desember
- Lailatus Zahra, Skripsi: *Peran Dan Posisi Perempuan Dalam Novel "Hati Suhita" Karya Khilma Anis (Studi Analisis Feminisme Husein Muhammad)* Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019